

BAB IV

KESIMPULAN

Revolusi di Suliki merupakan bagian dari Revolusi Nasional. Sejak awal Suliki telah mengambil bagian dalam revolusi, meskipun terletak di daerah yang jauh di pedalaman Sumatera Barat dibandingkan daerah lain namun Suliki relatif cepat menerima proklamasi Republik Indonesia sebagai tonggak awal revolusi. Gelora api revolusi baru terasa oleh masyarakat Suliki pada Agresi Militer Kedua dan terbentuknya PDRI pada akhir 1948.

Untuk menghindari kejaran tentara Belanda maka dicari suatu tempat yang aman agar terlaksananya suatu pemerintahan darurat. Salah satunya adalah Kewedanaan Suliki, daerah yang memegang faktor kunci keberlangsungan perjuangan mempertahankan kelangsungan berdirinya Republik Indonesia. Dipilihnya Suliki sebagai markas PDRI sangat terasa kontribusinya selama perjuangan PDRI.

Perubahan masyarakat Suliki serta peranan di dalam mendukung revolusi nasional dalam banyak hal terkadang bersifat unik. Suliki pada masa ini mengalami masa-masa awal revolusi dengan intensitas yang relatif singkat. Masyarakat Suliki memiliki kesadaran kebangsaan yang dalam melalui dukungan mereka terhadap elite-elite nasionalis dan masyarakat lain yang mengungsi ke daerah mereka. Persatuan dalam masyarakat Suliki masa revolusi tidak di tentukan oleh propaganda doktrin politik para elite, melainkan lebih oleh

bayangan masa depan dan perubahan sosial yang optimis. Revolusi di Suliki menunjukkan dukungan rakyat biasa atas cita-cita Revolusi Indonesia.

Orang-orang Suliki merupakan masyarakat yang optimis dalam mendukung revolusi nasional. Mereka memiliki gagasan yang sederhana serta keterikatan terhadap Indonesia baru. Tampaknya keterlibatan mereka dalam Revolusi merupakan cara mereka berperan aktif dalam dunia baru pasca kolonial, dan kepekaan terhadap perubahan kekuasaan yang sedang terjadi. Keterlibatan orang-orang Suliki dalam Revolusi bukanlah sebuah pembayangan nasionalisme atau peristiwa terpisah yang muncul mendadak. Orang-orang Suliki merupakan pelaku penting di dalam panggung PDRI dan sumber perjuangan yang menggugah para pemudanya. Pemuda-pemuda Suliki adalah anak-anak dari revolusi.

Pemuda-pemuda Suliki bertindak untuk menjaga negara di mana mereka berdiri untuk mewarisinya. Mereka memiliki kepentingan atas konsep kemerdekaan, kebangsaan, dan keIndonesiaan sebagai suatu gagasan meski terkadang mereka lebih banyak bersikap kurang perhitungan dalam menanggapi kondisi perang demi melindungi rakyat.

Suka dan duka sebagai realita masyarakat Kewedanaan Suliki dan sekitarnya telah memberi pesona yang lain pada masa revolusi. Revolusi di Suliki tidak selalu diisi dengan tumpahan darah, tetapi ada sisi lain yang menjadikan revolusi di daerah ini menarik. Sisi lain itu adalah keakraban dan rasa kekeluargaan yang terjalin antara masyarakat dengan pejabat-pejabat PDRI.

Masyarakat yang rela dan tanpa pamrih ikut mendukung perjuangan tanpa mengharapkan imbalan.

Kajian ini merupakan penelitian sejarah lokal yang menekankan perubahan dapat saja terjadi secara tiba-tiba. Revolusi di Suliki merupakan salah satu pengalaman sejarah yang bisa dikatakan khas pada era terakhir perang Indonesia-Belanda. Kajian ini dapat menjadi salah satu contoh penting seperti apa daerah-daerah di luar kawasan kota dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui revolusi di Suliki, desa bisa menjadi “kota” dalam pengertian pusat dari perubahan dan pergerakan nasionalisme Indonesia.

